

Metafora dalam Lirik Lagu Album *Selamat Ulang Tahun* Karya Nadin Amizah: Kajian Stilistika Sastra

Nurul Laili Latifah, Ambarini Asriningsari, Pipit Mugi Handayani
laililatifah06@gmail.com, ambariniasriningsari@yahoo.com, pipitmh@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini akan membahas seberapa banyak penggunaan metafora mati dan metafora implisit dalam lirik lagu. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan metafora implisit dan metafora mati dalam lirik lagu album Selamat Ulang Tahun karya Nadin Amizah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana hasil penelitian akan diuraikan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Dari hasil analisis data, terdapat 7 judul lirik lagu yang mengandung metafora diantaranya yaitu “Paman Tua”, “Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat”, “Beranjak Dewasa”, “Bertaut”, “Taruh”, “Mendarah”, dan “Sorak Sorai”. Terdapat 44 lirik yang mengandung metafora implisit dan 18 lirik yang mengandung metafora mati

Kata kunci: metafora, lirik lagu, album Selamat Ulang Tahun, stilistika sastra

Abstract

This research will discuss the use of dead metaphors and implicit metaphors in song lyrics. The aim of this research is to describe implicit metaphors and dead metaphors in the lyrics of the song Happy Birthday album by Nadin Amizah. This research method uses a qualitative descriptive approach, where the research results will be described using words or sentences. From the results of data analysis, there are 7 song lyric titles that contain metaphors, including Old Uncle, This Train is Going Too Fast, Growing Up, Linked, Put, Mendarah, and Cheers. There are 44 lyrics containing implicit metaphors and 18 lyrics containing dead metaphors

Keywords: metaphor, song lyrics, Happy Birthday album, literary stylistics

PENDAHULUAN

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk dari karya sastra yang memiliki kesamaan dengan puisi. Menurut Baharuddin (2017:2) lirik lagu adalah ungkapan perasaan, pemikiran dan gagasan pengarang yang dituliskan dalam bentuk bahasa yang tidak umum digunakan sehari-hari. Sedangkan menurut Mane (2016:2) lirik lagu merupakan ekspresi seorang pengarang yang ada disekitar, sudah pernah dilihat, didengar, maupun dialami. Pengarang biasanya menuliskan lirik lagu sebagai ungkapan hatinya dengan menggunakan bahasa yang tidak lazim digunakan sehari-hari. Pengarang lirik lagu dapat menggunakan metafora dalam karyanya. Puisi dan lirik lagu memiliki beberapa kesamaan yang membuat keduanya dapat dikatakan sejajar dan sama. Menurut Kristiyanti (2012:8) lirik lagu sama dengan puisi, karena keduanya memiliki ciri yang sama yaitu terdapat struktur bentuk dan struktur makna. Puisi dan lirik lagu sama-sama ungkapan ekspresi jiwa pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang berbaris – baris. Selain itu gaya bahasa yang digunakan dalam puisi dan lirik lagu juga sama yaitu menggunakan metafora sebagai salah satu bentuk keindahan dalam tulisan.

Bahasa yang digunakan dalam menuliskan puisi dan lirik lagu cenderung sama yaitu menggunakan bahasa yang tidak umum digunakan dalam percakapan sehari – hari. Penggunaan bahasa ini berfungsi sebagai salah satu bentuk keindahan dalam bahasa sehingga bahasa yang ada dalam puisi dan lirik lagu cenderung indah. Gaya bahasa antara penulis satu dengan yang lainnya biasanya berbeda dan memiliki cirinya tersendiri. Salah satu gaya bahasa yang ada dalam lirik lagu dan puisi adalah metafora. Menurut Pradopo (2005:66) metafora adalah suatu perbandingan antara satu dengan yang lain tanpa menggunakan kata perbandingan.

Pada dasarnya stilistika linguistik dan stilistika sastra memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti kajian kebahasaan dalam sebuah karya sastra. Akan tetapi keduanya juga jelas memiliki perbedaan yaitu terletak pada hasil akhir penelitian. Pada penelitian stilistika linguistik hasil akhir yang ditemukan hanyalah mendeskripsikan berbagai fenomena kebahasaan tanpa memperhatikan efek estetika dari penggunaan basa tersebut. Sedangkan dalam stilistika sastra tidak hanya mendeskripsikan struktur dan bentuk linguistik akan tetapi lebih kepada mendeskripsikan efek estetika penggunaan bahasa yang digunakan pengarang serta mendeskripsikan kandungan makna dalam struktur linguistik tersebut. Sehingga hasil akhir dalam penelitian yang dilakukan akan jelas berbeda antara stilistika linguistik dan stilistika sastra. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan metafora implisit dan metafora mati dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah dengan menggunakan kajian stilistika sastra.

METODE

Teknik pengumpulan data pada penelitian berjudul “Metafora dalam Lirik Lagu Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah” menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengunduh lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah lewat laman internet. Penelitian kualitatif biasanya banyak menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiono, 2015:225).

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, Mengidentifikasi data berupa lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah, mengklasifikasikan menurut jenis metafora yang ada didalamnya, menganalisis jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah, dan menarik kesimpulan dari hasil analisis data. Sedangkan teknik penyajian hasil analisis data pada penelitian berjudul “Metafora dalam Lirik Lagu Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah” menggunakan metode informal. Metode informal digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metafora yang terdapat dalam lirik lagu Selamat Ulang Tahun karya Nadin Amizah menggunakan kajian stilistika sastra berupa metafora implisit dan metafora mati, dan ditemukan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil analisis metafora dalam lirik lagu Album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah: Kajian Stilistika Sastra

No	Judul Lirik Lagu	Metafora Implisit	Metafora Mati
1.	Paman Tua	4	3
2.	Kereta ini Melaju Terlalu Cepat	4	5
3.	Beranjak Dewasa	7	2
4.	Bertaut	5	2
5.	Taruh	6	4
6.	Mendarah	8	1
7.	Sorak Sorai	10	1
	Jumlah	44	18

Metafora yang diteliti dalam penelitian ini berupa metafora implisit dan metafora mati, judul lirik lagu yang pertama yaitu “Paman Tua” Nadin menceritakan sosok Ayah dalam lirik lagunya yang berjudul Paman Tua. Ia menceritakan bahwa ayah adalah sosok pekerja keras yang rela bangun pagi untuk berangkat bekerja dan menghabiskan sepanjang harinya di tempat kerja. Ayah adalah seseorang yang banyak memikul beban dan tanggung jawab di bahunya untuk dapat membahagiakan keluarganya. Ayah yang rela untuk menghabiskan waktunya untuk bekerja dan tidak memiliki banyak waktu bersama dengan orang-orang yang ia cintai. Satu yang ia inginkan ialah hanya ingin berada di rumah dan menyaksikan kebahagiaan keluarganya mengelilingi dirinya. Terdapat 3 lirik mengandung metafora mati dan 4 lirik mengandung metafora implisit, sehingga dari analisis di atas lebih banyak menggunakan metafora implisit. Pemakaian metafora tersebut dimaksudkan karena pengarang menggunakan merumpamakan untuk membandingkan dua hal yang berbeda dan dianggap sebagai suatu hal yang sama. Selain itu penggunaan metafora implisit juga akan memunculkan keragaman penggunaan kata dibandingkan dengan metafora mati.

Lirik lagu yang ke dua berjudul “Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat” Pesan yang ingin disampaikan pengarang adalah waktu yang cepat berlalu akan menorehkan sejarah dalam hidup kita. Perjalanan hidup yang tidak selalu baik maka akan membawa kesan tersendiri dihati kita. Akan ada masa dimana kita harus berhenti sebentar menata hati dan pikiran lalu melanjutkan kembali kehidupan. Atau terus melaju terlalu cepat hingga melewati orang-orang yang pernah ada dalam cerita kita dan melewati semua perjuangannya bersama kita. Waktu mengajarkan kita banyak hal baru dalam hidup sehingga akan banyak pelajaran yang bisa diambil. Metafora yang lebih sering digunakan adalah metafora mati, yaitu terdapat 5 lirik yang mengandung metafora mati dan 4 lirik mengandung metafora implisit. Metafora mati adalah metafora yang bentuknya tidak baru atau sudah lama sehingga kata-kata yang tercipta akan lebih sederhana dan langsung terlihat makna atau pesan yang ingin disampaikan. Dalam menuliskan lirik lagu ini pengarang lebih banyak menggunakan kalimat sederhana dan tidak banyak mengandung metafora implisit.

Lirik lagu yang ke tiga berjudul “Beranjak Dewasa” dalam lirik lagu ini pengarang menceritakan sebuah kisah dimana ia tujukan untuk para sahabatnya. Ia ingin persahabatan pemera terus terjalin walau waktu terus berjalan dan mereka tumbuh dewasa. Ia ingin hanya maut yang bisa memisahkan persahabatan mereka. Ia juga memberi pesan kepada para sahabatnya kalau tidak seharusnya ia terlalu fokus pada diri sendiri dan melupakan segala hal yang seharusnya dilewati dengan bahagia. Sampai mereka lupa kalau mereka sedang

SEMINAR NASIONAL LITERASI

berkejaran dengan waktu dan diri mereka sendiri. Dari analisis di atas ditemukan bahwa lebih banyak menggunakan metafora implisit yang berjumlah 7, sedangkan metafora mati berjumlah 2. Pada karyanya ini pengarang lebih banyak menggunakan metafora implisit karena ia lebih banyak menggunakan ungkapan-ungkapan baru dengan bahasa yang lebih fariatif. Tidak seperti metafora lama dimana bahasa yang digunakan cenderung lebih sederhana dan kurang fariatif.

Lirik lagu yang ke empat berjudul “Bertaut” Pesan yang ingin disampaikan lewat lirik lagu ini ialah perjuangan seorang ibu untuk anak mereka. Dimana seorang ibu akan berdiri di depan anaknya untuk melindungi dan menjaga anak mereka. Ia juga akan berdiri di samping untuk membantu anaknya berdiri saat mereka jatuh dan terpuruk. Ibu akan selalu menjadi arah saat kita dalam persimpangan. Ibu juga akan berjuang lebih keras untuk keberhasilan anaknya. Sehingga ia berharap kalau ibunya dapat hidup lebih lama dan dapat melihat dirinya sukses dan dapat mewujudkan cita-citanya. Dari analisis di atas dapat dilihat bahwa pada lirik lagu ini banyak menggunakan metafora implisit sebanyak 5 lirik. Sedangkan yang mengandung metafora mati sebanyak 2 lirik. Pengarang lebih banyak menggunakan perumpamaan dengan bahasa yang lebih fariatif sehingga banyak mengandung metafora implisit.

Lirik lagu yang ke lima berjudul “Taruh” Dalam lirik lagu ini pengarang ingin menyampaikan pesan bahwa sebuah hubungan akan jauh dari kata sempurna jika belum pernah merasakan sakit dan penghianatan. Dalam sebuah hubungan tidak selamanya akan berjalan dengan mudah dan lancar tanpa hambatan. Akan tetapi lebih dari pada itu, setiap hubungan pasti akan menemui masalah. Bagi mereka yang dapat melaluinya maka akan menjadikan hubungan mereka semakin kuat, lain halnya bagi mereka yang tidak berhasil dalam menyelesaikan masalah tersebut maka perpisahan adalah pilihan terakhir. begitulah pengarang menggambarkan sebuah hubungan percintaan. Dari analisis diatas dapat dilihat bahwa pengarang lebih banyak menggunakan metafora implisit. Terdapat 6 lirik yang mengandung metafora implisit dan 4 lirik yang mengandung metafora mati. metafora implisit digunakan pengarang untuk menambah nilai estetik pada pemilihan kata yang dipakai dalam lirik tersebut. Dengan menggunakan bahasa yang fariatif maka akan menimbulkan keindahan pada setiap kalimatnya.

Lirik lagu yang ke enam berjudul “Mendarah” Pada lirik lagu tersebut pengarang ingin menyampaikan sebuah kisah yang tentang perpisahan, dimana ia sangat sulit untuk melupakan segala kenangannya. Perpisahan yang membuat dirinya luka karena masih sangat mencintai psangannya. Separuh hatinya terbawa oleh orang tersebut dan hanya menyisahkan kenangan yang mampu ia kenang sendiri. Kenangan tersebut sudah mendarah daging dengan dirinya sehingga tidak akan pernah terpisahkan dari dirinya. Kenangan tersebut akan selalu dikenang dalam hatinya. Walau tidak akan ia katakan pada orang lain dan hanya akan mengenangnya sendiri, ia sudah sangat bahagia. Ia hanya akan berdoa yang terbaik untuk orang yang sudah meninggalkannya. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pengarang lebih banyak menggunakan metafora implisit. Pada kutipan tersebut terdapat 8 lirik yang mengandung metafora implisit dan 1 lirik yang mengandung metafora mati. pengarang lebih sering menggunakan metafora implisit karena kata yang dimunculkan akan lebih berfariatif dan indah. Banyak perumpamaan yang ada dalam lirik lagu tersebut sehingga dapat menambah nilai estetik dalam penulisan lirik lagu.

Lirik lagu yang ke tujuh berjudul “Sorak Sorai” pengarang menggambarkan sebuah perpisahan yang dapat sedikit melegakan yaitu dengan cara mengingat hal-hal baik yang pernah dilalui bersama. Pada penggalan lirik tersebut dapat terlihat bahwa walaupun kita berpisah akan tetapi kita pernah merasakan kebahagiaan serta merasakan luka sebagai pembelajaran. Ia menganggap bahwa berpisah dengan orang yang tidak ditakdirkan untuk kita bukan berarti buruk terkadang ia dapat memberikan pelajaran bagi kita untuk selanjutnya. Dari analisis di atas dapat terlihat bahwa pengarang lebih banyak menggunakan metafora implisit. Terdapat 10 lirik lagu yang mengandung metafora implisit, dan 1 lirik lagu yang mengandung metafora mati. Pengarang sering menggunakan metafora implisit karena bahasa yang ditimbulkan akan lebih

bervariasi. Pengarang jarang menggunakan metafora mati yang biasanya kata-kata yang digunakan akan lebih sederhana dan kurang variatif.

SIMPULAN

Terdapat 44 lirik lagu yang mengandung metafora implisit. Metafora ini lebih banyak digunakan dari pada metafora mati. Bahasa yang timbul karena menggunakan metafora implisit akan jauh lebih variatif. Perbandingan yang digunakan juga cenderung baru dan tidak terpatok dengan perumpamaan lama. Metafora mati yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 18 lirik lagu. Bahasa yang timbul dengan menggunakan metafora mati jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan metafora implisit. Perumpamaan pada metafora mati biasanya akan cenderung kepada perbandingan lama yang pernah digunakan oleh orang lain, sehingga bahasa yang timbul kurang variatif. Kalimat pada metafora mati biasanya pernah didengar atau dilihat, sehingga tidak bersifat baru. Karena bahasa yang digunakan cenderung sudah lama maka makna pada metafora mati juga tidak sedalam metafora implisit.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, Sofianti. 2017. "Metafora Dalam Lirik Lagu Anggun C. Sasmi (Analisis Semantik)". Skripsi (Tidak diterbitkan). Universitas Hasanuddin.
- Kristiyanti, Tri junia. 2012. "Analisis Gaya Bahasa dan Pesan Moral pada Lirik Lagu Grup Band Nidji dalam Album *Breakthru and Let's Play*". Skripsi (Tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Mane, Sriwahyuni S. 2016. "Metafora dalam Lirik Lagu Johnny Cash (Suatu Analisis Sematik)". Skripsi (Tidak diterbitkan). Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2001. *Stilistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.